

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Umpan Balik Materi Himpunan Siswa Kelas VIIC SMPN Kota Baru Tahun Ajaran 2019/2020

Vergilia Taitoh^{1*}, Oktovianus Mamoh², Selestina Nahak³

Universitas Timor

Vellyvergilia@gmail.com*

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:

TT BB TTTT

Diterima:

TT BB TTTT

Diterbitkan:

TT BB TTTT

Kata Kunci

Prestasi Belajar
Metode Umpan Balik
Himpunan

Abstrak

Artikel ini berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Umpan Balik Materi Himpunan Siswa Kelas VII_C SMP Negeri Kota Baru Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar matematika menggunakan umpan balik pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru tahun ajaran 2019/2020 pada materi Himpunan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_C SMP Negeri Kota Baru TA 2019/2020 yang berjumlah 26 orang. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi dan soal tes dalam bentuk uraian yang terdiri dari 2 butir soal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu proses belajar mengajar dan pertemuan kedua melakukan tes dengan indikator keberhasilan ketuntasan kelas 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat berdasarkan data hasil tes dari kedua siklus yang mengalami peningkatan sebesar 42.30% dengan rincian siklus I ketuntasan kelasnya 42.31% dan hasil tes siklus II 84.61%. Peningkatan ini dapat dilihat pada data observasi aktivitas belajar siswa yaitu siklus I skor 2.5 dengan kategori cukup baik dan siklus II skor 3.5 dengan kategori baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dari tes siklus I ke tes siklus II tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN Kota Baru TA 2019/2020

Abstract

This article is entitled "Improving Mathematics Learning Achievement with Material Feedback from the Class VIIC Student Association of Kota Baru Middle School Semester I of the 2019/2020 Academic Year". The purpose of this study was to improve mathematics learning achievement using feedback to seventh grade students of Kota Baru Junior High School for the 2019/2020 academic year on Association material. This type of research is classroom action research. The research subjects were 26 students of class VIIC at Kota Baru SMP Negeri 2019/2020. Data collection tools are observation sheets and test questions in the form of a description consisting of 2 items. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings, the first meeting was the teaching and learning process and the second meeting conducted tests with 75% grade completeness indicators. The results showed that the learning process using feedback can improve student learning achievement seen based on the test result data from the two cycles which increased by 42.30%, with details of the first cycle class completeness of 42.31% and the results of the test cycle II 84.61%. This increase can be seen in the observation data of student learning activities, namely the first cycle score 2.5 in the fairly good category and the second cycle score 3.5 in the good category. The increase in student learning outcomes from the test cycle I to the test cycle II can not be separated from the improvement efforts made by researchers before carrying out the action of learning cycle II. Based on the discussion, it can be concluded that the feedback method can improve mathematics learning achievement in class VII students of SMPN Kota Baru TA 2019/2020.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar.

Menurut Sumiarti (Nurhidayah, 2018 :1) pendidikan adalah proses pengembangan manusia seutuhnya. Manusia yang berkembang secara fisik, akal dan ruh sehingga pendidik harus dapat mengembangkan aspek tersebut secara optimal. Kondisi anak-anak pada umumnya memiliki potensi kecerdasan, kreativitas dan karakter yang baik. Namun faktanya banyak anak-anak yang dianggap tidak atau kurang cerdas karena menurut standar pendidikan formal yang lebih menekankan pada kecerdasan logika dan matematika. Anak-anak yang dianggap bodoh biasanya memiliki masalah lain yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan citra diri yang negatif. Akibatnya mereka tidak memiliki mimpi yang besar untuk mengembangkan dirinya.

Menurut Djamarah, dkk (2014 :44) peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Dalam hal ini tugas seorang guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian sangatlah penting kehadiran guru dalam sebuah proses pembelajaran dalam membina peserta didik.

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Contohnya guru membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses pembelajaran peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Proses belajar-mengajar yang merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil pengajaran yang dinyatakan oleh bentuk tingkahlaku yang dapat diamati dan diukur.

Agartujuaninstruksionaldapat tercapaiseorang pengajar hendaknya selama mengajar mengamatiapakah penjelasannya cukup baik atau tidak,apakahmasalahataumateriyangditerangkandapat at dimengerti oleh pendengar atau belum karena dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar megajar tersebut telah mencapaitujuannya (Surya, 1 997:5). Untuk mengetahui semua itu, maka salah satu cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana materi yang telah diberikan dapat diterima atau dipahami oleh siswa adalah dengan memberi umpan balik selama atau setelah akhir jam pelajaran. Hal ini juga dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Anggaraini (2015), pemberian pekerjaan rumah disertai umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusiasme siswa dalam belajar dapat terpelihara. Upaya itu dapat dilakukan dengan jalan memberikan tes pada setiap akhir jam pelajaran dan memberi remedial terhadap hasil tes yang salah. Hasil itu harus diberitahukan kepada siswa yang bersangkutan sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan keagalannya (Rooijakers,1993 :10-12). Berdasarkan hasil wawancara guru matapelajaran matematika SMPN KOTA BARU beliau mengatakan bahwa banyak siswa yang terkadang acuh dengan proses pembelajaran yang ada dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Pemberian umpan balik merupakan remisi dari metode mengajar guru yang kadang-kadang terkesan sangat konvensional yaitu guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa ada

respon balik dari siswa atau adanya komunikasi satu arah (monoton) dimana pengajar atau guru yang berbicara terus-menerus sehingga tidak terjadi apa yang disebut komunikasi dan juga sesuai hasil pengamatan terlihat bahwa guru lebih mengutamakan target penyelesaian materi tanpa memperhatikan pemahaman siswa.

Umpan balik mempunyai peranan penting, baik bagi siswa maupun bagi guru. Umpan balik dalam hal ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal atau pertanyaan yang diberikan, disertai informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi verbal atau tertulis (Eggen & Kauchak, 1994). Melalui umpan balik ini, guru dan siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang siswa di kelas VII A pada 25 Februari 2019, dikatakan bahwa mereka merasa tidak yakin dan takut saat mengerjakan soal. Ketika ditanya apakah mereka sering maju ke depan kelas atau bertanya kepada guru ketika terdapat materi yang kurang paham, mereka menjawab bahwa mereka takut untuk maju ke depan kelas dan tidak berani untuk maju ke depan kelas jika tidak dipaksa. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi siswa terhadap dirinya sendiri atau dapat dikatakan motivasi diri siswa masih rendah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa lainnya di kelas VII C SMP Negeri Kota Baru, bahwa matematika itu mata pelajaran paling susah. Mereka beralasan bahwa matematika itu banyak menggunakan rumus-rumus yang sulit untuk dimengerti. Ketika ditanya mengenai perasaan mereka sebelum menghadapi ulangan, empat orang siswa mengatakan bahwa mereka merasa tidak yakin akan kemampuan mereka, mereka takut jika nanti soalnya susah dan tidak dapat mereka selesaikan. Ketika ditanya mengenai penerapan target nilai, siswa lainnya beralasan tidak mungkin mencapai target.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis terdorong untuk memilih dan menetapkan judul penelitian: "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Umpan Balik Materi Himpunan siswa Kelas VII C SMP Negeri Kota Baru Semester Tahun Pelajaran 2019/2020 ." Rumusan Masalah. Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Umpan Balik Materi Himpunan Siswa Kelas VII C SMP Negeri Kota Baru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020? " Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika belajar matematika dengan umpan balik materi himpunan siswa kelas VII C SMP Negeri Kota Baru semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Sub Judul

Metode umpan balik

Feedback atau umpan balik merupakan informasi tentang hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan siswa dan merupakan suatu bagian penting dalam kegiatan belajar-mengajar dan umpan balik sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Umpan balik adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Umpan balik yang dilakukan guru antara lain memberi penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan manfaat umpan balik bagi guru dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan, apakah mata pelajaran yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan dan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar secara konsisten.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Umpan balik adalah mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu murid diberi kesempatan untuk memeriksa diri sampai dimana mereka mengerti bahan tersebut, sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap. Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang pengajar perlu mengetahui sejauhmana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh siswa, karena disinilah dapat diketahui apakah ia dapat melanjutkan pelajaran untuk bahan berikutnya. Bilamana

siswa belum mengerti bahan-bahan tertentu pengajar harus mengulangi lagi penjelasannya. Pada umumnya siswa juga tidak tahu sejauh mana bahan yang telah diterangkan dapat mereka pahami.

Hal ini kiranya dapat dimaklumi karena mereka tidak mempunyai waktu untuk memikirkan pengetahuan yang baru saja mereka peroleh. Maka dari itu pengajar harus sedikit memaksa sehingga siswa dapat mengerti betul-betul bahan yang diterangkan.

Cara yang paling sederhana adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama jam pelajaran atau pada akhir jam pelajaran. Dengan cara ini pengajar akan menemukan apa saja yang belum tersampaikan secara jelas. Cara lain yang lebih baik dan akan memberi keterangan lebih pasti adalah mengadakan ujian singkat. Siswa dipaksa menuliskan sejauh mana bahan yang telah diterangkan dapat mereka mengerti. Cara inilah yang disebut dengan umpan balik.

Umpan balik tidak sama dengan penulisan, umpan balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana siswa mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk mengoreksi diri sampai dimana mereka mengerti bahan tersebut sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap.

Hal yang penting dalam pelaksanaan pemberian umpan balik adalah sejauh mana uraian yang diberikan dapat diterima secara jelas oleh siswa. Pada umumnya pengajar kurang memikirkan perlunya mengadakan umpan balik seperti itu sehingga ia tidak tahu efek dari pengajaran yang diberikan. Hal ini dapat terevaluasi setelah seluruh kursus atau seluruh rangkaian pelajaran selesai diberikan terlihat pada waktu ujian akhir bahwa siswa belum mengerti secara baik bahan yang diajarkan. Ini berarti suatu keterlambatan. Sebaliknya bilamana pengajar menyadari pentingnya umpan balik maka pengajaran yang ia berikan akan lebih efektif.

Menurut Hall (Anggaraini, dkk. 2015 :5) terdapat 4 tahapan pembelajaran matematika disertai umpan balik yaitu : **Feedback for teacher to student** yaitu guru memberikan umpan balik saat para siswa mengerjakan tugas dan mempresentasikan tugas. **Feedback for student to student** (umpan balik dari siswa ke siswa) yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa menilai hasil pekerjaan temannya, penilaian ini memberikan pengendalian siswa terhadap kegiatannya dalam pembelajaran. **Feedback for student to computer** yaitu mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas dan aktivitas pemecahan masalah di luar dari kelas mereka dan untuk menerima umpan balik terpusat dari gurunya atau tugas mereka. **Feedback for student to self** yaitu ketika siswa mendapat masukan-masukan dan komentar-komentar dari guru dan teman-temannya terhadap tugas yang dikerjakannya, akan menimbulkan suatu keadaan di mana ia menyadari letak kesalahan dan berupaya memperbaikinya.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Metode pembelajaran penemuan terbimbing. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 26 orang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi/ pengamatan dan tes. Cara mengumpulkan data dengan mengadakan observasi/pengamatan dan tes. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik analisis data yaitu dengan menganalisis data hasil observasi atau pengamatan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}}$$

Dengan kategori sebagai berikut :

No	Rentangan Nilai	Kategori penilaian
1	$1,00 \leq p < 2,00$	Sangat kurang
2	$2,00 \leq p < 2,50$	Kurang baik
3	$2,50 \leq p < 3,00$	Cukup baik

4	$3,00 \leq p < 3,50$	Baik
5	$3,50 \leq p < 4,00$	Sangat baik

Gambar 1. Tabel Penilaian Aktivitas Siswa

Keterangan : P = rata – rata. (Sudjana 2011: 78).

Analisis data hasil tes terdiri dari analisis ketuntasan perorangan dan keetuntasan kelas. Analisis ketuntasan perorangan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{total skor}} \times 100 \% \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2002: 133})$$

Sedangkan analisis ketuntasan kelas menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% \dots (\text{Sholekhah, 2009: 37})$$

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Data hasil tes siklus I siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Hasil Tes siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ket.	No	Kode Siswa	Nilai	Ket.
1	ALB	50	TT	16	MRK	55	TT
2	AK	80	T	17	NN	75	T
3	AYO	65	TT	18	PODD	50	TT
4	ADS	80	T	19	PO	60	TT
5	DMB	80	T	20	SYB	65	TT
6	EK	65	TT	21	SN	60	TT
7	FCO	80	T	22	TYMA	60	TT
8	GT	65	TT	23	VNO	70	TT
9	JKE	70	TT	24	YAN	65	TT
10	JSS	80	T	25	YFN	80	T
11	KT	30	TT	26	YAN	75	T
12	KFK	70	TT				
13	LOE	75	T				
14	MDRM	45	TT				
15	MPN	70	TT				
Jumlah				1790			
Rata – rata				68.84			
Ketuntasan Kelas				42.30%			

Keterangan: siswa yang tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai minimal 75

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 16 orang, sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 77,16 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 64%.

Berdasarkan analisis data hasil tes siklus I di atas, bahwa ketuntasan kelas sebesar 42.30% belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% .

Berdasarkan hasil observasi oleh mitra peneliti pada lampiran 4 dan Lampiran 5 terlihat bahwa terdapat beberapa aktivitas siswa dan guru yang mempengaruhi kurangnya keberhasilan pada siklus I, yaitu: Siswa belum mampu dalam menanggapi permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diberikan, siswa belum mampu dalam memberi tanggapan kepada hasil kerja kelompok lain, siswa

belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada .

siklus II

Data hasil tes siklus II siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Kode Siswa	Nilai	Ket.	No	Kode Siswa	Nilai	Ket.
1	ALB	75	T	16	MRK	75	T
2	AK	80	T	17	NN	80	T
3	AYO	85	T	18	PODD	75	T
4	ADS	95	T	19	PO	70	TT
5	DMB	90	T	20	SYB	75	T
6	EK	80	T	21	SN	95	T
7	FCO	85	T	22	TYMA	75	T
8	GT	80	T	23	VNO	80	T
9	JKE	80	T	24	YAN	70	TT
10	JSS	80	T	25	YFN	85	T
11	KT	65	TT	26	YAN	80	T
12	KFK	85	T				
13	LOE	90	T				
14	MDRM	65	TT				
15	MPN	80	T				
Jumlah				2245			
Rata – rata				86.34			
Ketuntasan Kelas				84,61%			

Gambar 2. Tabel Data Hasil Tes siklus II

Keterangan : siswa dinyatakan tuntas apabila persentasenya $\geq 75\%$

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 20 orang, sedangkan 5 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,61% dengan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 80%. Berdasarkan data hasil tes dan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II bahwa ketuntasan kelas sebesar 80% telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: Siswa sudah mampu dalam menanggapi materi tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi himpunan yang diberikan oleh guru dengan umpan. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah mampu dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LKS secara berkelompok. Siswa sudah mampu mengambil kesimpulan atas masalah yang ditemukan. Peneliti sudah mampu memotivasi siswa untuk berani bertanya saat mengalami kesulitan atau tidak mengerti dengan penjelasan peneliti sehingga siswa dapat mengerti dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnya tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Peneliti sudah mampu melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes, pada siklus I dari 26 siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 10 orang, sedangkan 16 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan sehingga ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 42.30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dengan menerapkan umpan balik belum mencapai indikator keberhasilan yang

diharapkan. Faktor yang mempengaruhi hal itu adalah Siswa belum mampu dalam menanggapi permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diberikan, siswa belum mampu dalam memberi tanggapan kepada hasil kerja kelompok lain, siswa belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada .

Tahapan pembelajaran yang digunakan ada 3 tahapan dengan rinciannya sebagai berikut tahap pertama yaitu *feedback for theacher for student*: guru memberikan tanggapan kepada siswa saat proses pembelajaran dan juga saat presentasi didepan kelas. Dalam proses pembelajaran pada siklus I dalam tahap ini siswa mempresentasikan hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, siswa tidak bisa tampil untuk mempresentasikan hasil kerjanya, maka *feedback* yang diberikan yaitu peneliti memberikan arah kepada siswa mengenai kelengkapan materi yang ada dengan Bahasa yang santun agar tidak menngganggu mood siswa. Pada siklus II siswa sudah bisa presentasi dengan baik dan juga sudah berani untuk presentasi didepan kelas. Tahap yang kedua *feedback for student to student* : tanggapan dari siswa terhadap hasil pekerjaan temannya. Pada siklus I siswa belum mampu memberi tanggapan pada hasil kerja temannya dan lebih banyak diam, olehkarena itu peran peneliti pada tahap ini yaitu memberi umpan balik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada siklus II siswa sudah bisa memberi tanggapan terhadap hasil kerja temannya sesuai dengan arahan peneliti. Tahap ketiga *feedback for student to self* tanggapan terhadap diri sendiri/refleksi terhadap diri sendiri berdasarkan masukan dari teman dan guru terhadap hasil kerjanya dan merefleksikan kesalahan yang harus diperbaiki.

Dari masukan dan perbaikan siklus I, maka data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I dari 26 siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 10 orang, sedangkan pada siklus II dari 26 siswa yang mengikuti tes , jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 22 orang, dimana ketuntasan kelas pada siklus I 42,30% meningkat sebesar 42,30% sehingga ketuntasan kelas pada siklus II menjadi 84,61%. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan dalam proses pembelajaran, yaitu pada siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I,

Siswa sudah mampu dalam menanggapi materi tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi himpunan yang diberikan oleh guru dengan umpan. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa sudah mampu dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di LKS secara berkelompok. Siswa sudah mampu mengambil kesimpulan atas masalah yang ditemukan. Peneliti sudah mampu memotivasi siswa untuk berani bertanya saat mengalami kesulitan atau tidak mengerti dengan penjelasan peneliti sehingga siswa dapat mengerti dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnya tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Peneliti sudah mampu melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode umpan balik terdapat peningkatan prestasi belajar matematika materi himpunan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan kelas setiap siklus yaitu siklus I sebesar 53,84% dan siklus II meningkat menjadi 84,61 %, dan juga peningkatannya terlihat dari aktivitas siswa melalui observasi dengan peningkatan sebesar 2.5 pada siklus I dan 3.4 pada siklus II

Rekomendasi (Saran)

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada :Guru mata pelajaran matematika agar dalam proses pembelajaran dapat memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami oleh siswa.Guru membiasakan siswa dalam umpan balik agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan tidak mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan masalah baik masalah matematika maupun masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Anggaraini, Wahyu. 2015. Pemberian Umpan Balik(Feedback) Terhadap Hasil Belajar Dan Self-Efficacy Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(9)
- Arends, Richar L. 1997. *Pemberian Umpan Balik Menurut Para Ahli*. Makalah.
- Dimiyati dan Mudjiono .2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Matagraf.
- Djamarah, Syaful B. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen,P. D. & Kauchak, D. P.1994. *Strategies For Teachers*. Boston: Allyn And Bacon.
- Nurhidayah, S. 2018. Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelejaran IPA Kelas V di SD Islam Al Azhar 39 Puwokerto Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- Ram, B. 2017. Pengaruh Metode Praktikum Disertai Feedback Terhadap Hasil Belajar Dan Respon Siswa Kelas X Pada Materi Larutan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (6)
- Rooijakkes,A,Riberu,J. 1993. *Mengajar Dengan Sukses*: Gramedia
- Silverius, S. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo
- Slameto. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, M. 1997. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Predana Media Group.
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas